

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu negara berfungsi sebagai platform di mana perusahaan dapat mengumpulkan dana melalui penerbitan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk investasi dan pengembangan usaha, sementara investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan mendapatkan imbal hasil dari sekuritas yang mereka beli. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menurut (Putri et al. 2024:910) pasar modal adalah arena di mana saham perusahaan diperdagangkan, dan harga saham tersebut dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan, yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pasar modal Indonesia adalah sektor industri. Sektor ini mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, tekstil, kimia, logam, dan otomotif yang secara langsung berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kinerja indeks sektor industri menjadi perhatian penting bagi investor maupun pemerintah dalam menilai stabilitas dan potensi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Dari pemaparan diatas, peneliti ini akan berfokus pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi data dari seluruh papan pencatatan yang merupakan catatan saham dari perusahaan besar yang memiliki pengalaman operasional yang cukup lama dengan rentang waktu lima tahun dari 2019 sampai dengan 2023.

Untuk menilai kinerja perusahaan, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah harga saham. Harga saham adalah nilai atau harga yang diberikan pasar terhadap satu lembar saham suatu perusahaan pada waktu tertentu. Harga ini tercermin dalam transaksi jual beli saham di bursa efek dan bisa berubah-ubah tergantung pada permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar. Menurut (Riadi et al. 2022:480) harga saham adalah nilai suatu lembar saham pada waktu tertentu yang diperdagangkan di pasar modal. Harga ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Menurut (Malik 2024:26) mengatakan kepercayaan para investor dan calon investor akan semakin tinggi terhadap emiten apabila perusahaan mampu mempertahankan tingginya harga saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai dari emiten tersebut. Tetapi jika terjadi penurunan pada harga saham secara terus menerus maka dapat dikatakan bahwa investasi saham sangat rentan terhadap situasi ekonomi dan politik.

Harga saham tidak hanya menjadi indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi makro mempengaruhi naik turunnya harga

saham. Oleh karena itu, harga saham menjadi ukuran penting untuk menggambarkan nilai perusahaan di mata masyarakat dan pasar modal. Harga saham juga berfungsi sebagai alat pengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan demi mendapatkan keuntungan maksimal. harga saham dikatakan baik jika harganya wajar atau murah relatif terhadap nilai fundamental perusahaan, didukung oleh kinerja keuangan yang konsisten yang bagus, serta berasal dari perusahaan dan industri yang prospektif. Hal ini memungkinkan investor untuk mendapatkan potensi keuntungan yang baik dengan risiko yang lebih terkendali.

Berikut ini penelitian rata-rata harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Harga Saham	1894	1251	1440	1417	1903

Sumber: Yahoo Finance, data diolah oleh peneliti 2025



Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif

Sumber: Yahoo Finance, data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan gambar 1.1 menampilkan rata-rata harga saham perusahaan otomotif tahun 2019-2023, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata harga saham mencapai 1894. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 1251 yang mencerminkan dampak lanjutan dari pandemi Covid-19. Krisis kesehatan global tersebut memicu ketidakstabilan ekonomi, menurunnya aktivitas usaha serta meningkatnya ketidakpastian pasar, yang menyebabkan tekanan jual dipasar saham. Meskipun pada tahun 2021 harga saham sempat pulih menjadi 1440 seiring dengan pemulihan ekonomi dan membaiknya kinerja perusahaan, tren tersebut kembali melemah pada tahun 2022 menjadi 1417. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh tekanan inflasi global, dan kenaikan suku bunga. Dan pada tahun 2023 menjadi angka tertinggi selama lima tahun pengamatan, harga saham kembali pulih menjadi 1903 didorong oleh pemulihan ekonomi yang kuat, peningkatan permintaan, serta kinerja keuangan perusahaan yang membaik. Secara keseluruhan, naik turunnya harga saham ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan sentimen investor di pasar.

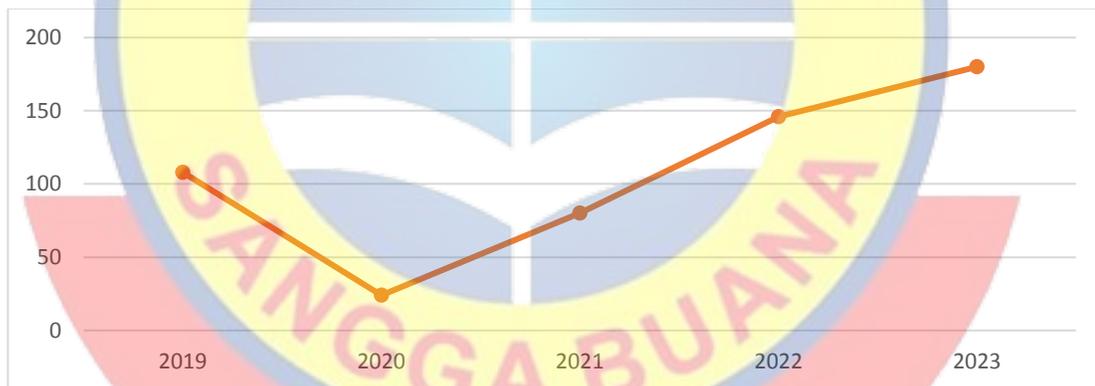
Fluktuasi harga saham seperti yang tergambar pada gambar 1.1 memperkuat pemahaman bahwa pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh kondisi makroekonomi dan faktor global, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham, seperti *Earning Per Share* dan *Return On Equity*. Kedua rasio ini merupakan indikator

keuangan yang umum digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai profitabilitas dan struktur permodalan saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif pada tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1. 2 Rata-Rata Earning Per Share Pada Perusahaan Otomotif

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Earning Per Share</i>	108	24	80	146	180
Harga Saham	1894	1251	1440	1417	1903

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025



Gambar 1. 2 Rata-Rata Earning Per Share Pada Perusahaan Otomotif

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Dalam studi ini, *Earning Per Share* (EPS) dipakai sebagai indikator profitabilitas, yang mana *Earning Per Share* adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Kasmir dalam Prasida and Djawoto (2022:5) *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan

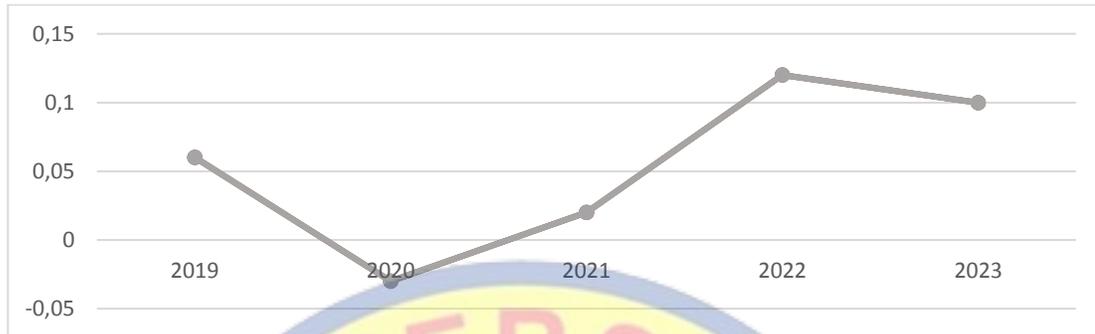
dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Utami et al (2024:7768) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* menunjukkan pola yang fluktuasi, yakni pada tahun 2022 *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari 80 menjadi 146 tetapi harga saham mengalami penurunan dari 1440 menjadi 1417. Sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan *Earning Per Share* sebagai indikator efisiensi kinerja perusahaan seharusnya direspon positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al (2022:162) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 3 Rata-Rata *Return On Equity* Pada Perusahaan Otomotif

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Return On Equity</i>	0.06	-0.03	0.02	0.12	0.10
Harga Saham	1894	1251	1440	1417	1903

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025



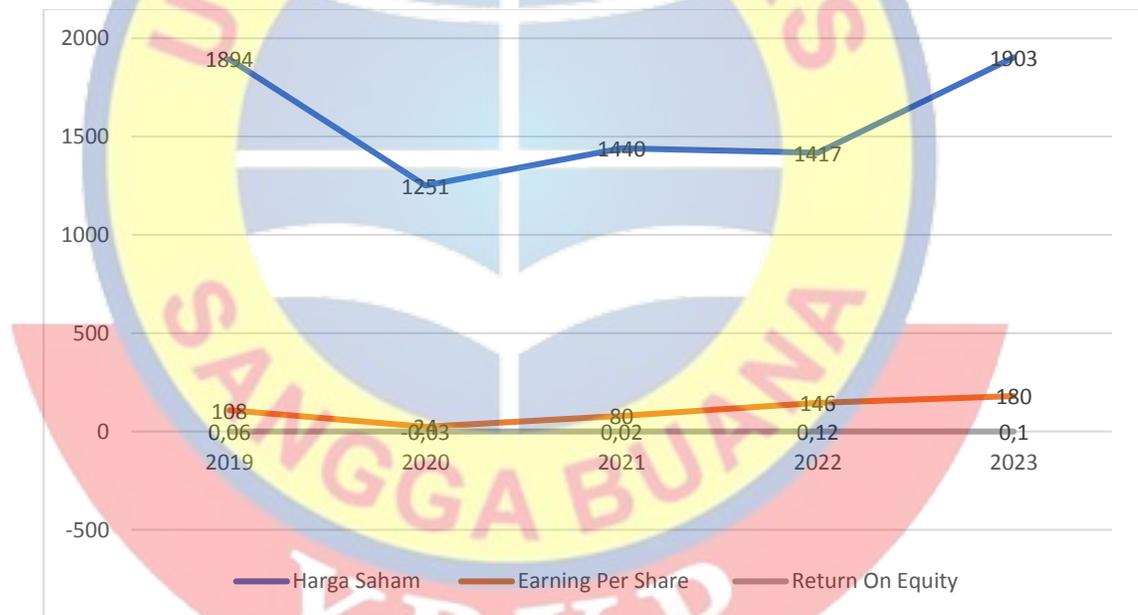
Gambar 1. 3 Rata-Rata Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan untuk setiap unit ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Menurut kasmir dalam Ardiningrum et. al (2023:267) *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dari modal. Rasio ini dapat menilai seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modalnya, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky and Lestariningsih (2021:4) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 1.3 diatas, menunjukan bahwa rata-rata *Return On Equity* menunjukan pola yang fluktuasi pada tahun 2022 dengan 2023. Yang dimana pada tahun 2022 *Return On Equity* mengalami peningkatan dari 0.02 menjadi 0.12, dan pada tahun 2023

Return On Equity mengalami penurunan dari 0.12 menjadi 0.10 tetapi harga saham mengalami peningkatan dari 1417 menjadi 1903. Sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan *Return On Equity* sebagai indikator efisiensi kinerja perusahaan seharusnya direspon positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umar and Savitri (2021:35) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. 4 Pergerakan *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif tahun 2019-2023

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan rata-rata pergerakan *earning per share*, *return on equity* dan harga saham pada perusahaan otomotif tahun 2019-2023. Terlihat adanya dinamika yang saling berkaitan, secara umum *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 108

pada tahun 2019 menjadi 180 pada tahun 2023, yang dimana peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan pendapatan yang kuat, efisiensi operasional yang lebih baik, dan pengelolaan biaya yang efektif. Sebaliknya *Return on equity* menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2019 sampai 2023. *Return on Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 ROE sebesar 0.06, tetapi turun menjadi -0.03 pada tahun 2020, menandakan kerugian. Pada tahun 2021, ROE mulai pulih menjadi 0.02, dan meningkat lagi menjadi 0.12 pada tahun 2022, menunjukkan perbaikan kinerja. Meskipun sedikit menurun menjadi 0.10 pada tahun 2023, ROE tetap lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi tren peningkatan di tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengatasi tantangan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Fenomena ini dapat mengindikasikan bahwa faktor penentu harga saham tidak hanya berasal dari profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap risiko kondisi makroekonomi, maupun faktor eksternal lainnya. Kombinasi data ini menunjukkan bahwa hubungan antara *earning per share*, *return on equity* dan harga saham bersifat kompleks, sehingga penting untuk dianalisis secara simultan guna memahami kontribusi masing-masing variabel terhadap pergerakan harga saham.

Faktor mikro seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua indikator ini secara langsung menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari dalam. EPS memperlihatkan

berapa besar keuntungan yang bisa dibagikan kepada setiap pemegang saham, sedangkan ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dengan fokus pada faktor mikro, penelitian bisa lebih mendalam dan spesifik dalam melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham tanpa terganggu oleh faktor eksternal seperti inflasi atau suku bunga yang cakupannya lebih luas dan sulit dikendalikan. Selain itu, data EPS dan ROE biasanya lebih mudah didapat, konsisten, dan bisa dibandingkan antar perusahaan dalam satu sektor, sehingga analisisnya pun lebih akurat. Sementara itu, faktor makro seperti inflasi dan suku bunga pengaruhnya lebih umum, tidak spesifik pada satu perusahaan atau sektor tertentu, sehingga kurang relevan untuk penelitian yang ingin fokus pada kinerja keuangan internal perusahaan otomotif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi terkait dengan pengaruh *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023:

1. Fluktuasi harga saham pada perusahaan otomotif mengalami perubahan yang signifikan selama tahun 2019-2023, dengan beberapa perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi seperti (ASII) dan beberapa perusahaan lainnya mengalami penurunan seperti (CARS).
2. Hubungan *earning per share* dengan harga saham meskipun *earning per share* mencerminkan perusahaan dalam memberikan laba bersih per saham kepada pemegang saham, masih terdapat ketidak sesuaian antara nilai *earning per share* dan pergerakan harga saham di beberapa emiten.
3. Hubungan *return on equity* dengan harga saham terdapat indikasi bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham , namun hubungan tersebut tidak selalu konsisten, sehingga perlu dianalisis lebih mendalam untuk memastikan apakah hubungan tersebut juga berlaku pada perusahaan otomotif selama dan setelah pandemi COVID-19.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel indeviden yang terdiri dari *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) sedangkan variabel dependen menggunakan harga saham.
2. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dalam kaitannya dengan harga saham.

3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun waktu 2019 - 2023.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham pada sektor otomotif?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?
3. Apa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif?
4. Apa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham.
2. Menganalisis pengaruh simultan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah dan maksud tujuan penelitian yang di uraikan diatas. Maka kegunaan penelitian ini secara garis besarnya ada yang merujuk secara teoritis ilmu pengetahuan yang dipelajari ataupun secara praktis yang merujuk pada kegunaan untuk beragam keperluan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial simultan terhadap harga saham serta mendukung dasar dari teori yang sejenis dan relevan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemegang Saham Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau sebuah acuan dalam pengambilan sebuah keputusan berhubungan dengan pembelian atau penjualan saham yang akan dibeli atau dijual dilantai Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Manajemen Perusahaan Hasil penelitian ini manajemen perusahaan dapat memberikan bahan untuk membuat kebijakan dan pertimbangan dalam bidang keuangan dalam memberikan informasi laba yang di peroleh kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat mengetahui

pendapatan atau laba dan harga saham. Yang penting bahwa manajemen dapat mengambil keputusan - keputusan untuk mencapai tujuannya yakni meningkatkan harga saham, serta ingin memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham, baik dalam keputusan di bidang investasi maupun pembelanjaan.

3. Bagi Penulis Penelitian ini dimanfaatkan dan digunakan sebagai sarana untuk mempraktekan dari teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh kegiatan belajar di perguruan tinggi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang sudah ada, di website <http://www.idx.co.id/id>, dan <http://www.yahoo.finance.co.id>.

Tabel 1. 4 Lokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Penyusunan BAB IV						
6	Penyusunan BAB V						